

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA RANTAU PANJANG
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

TM. ROIS ILVAN
NIM. 1012015080

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2020 M / 1441 H**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA RANTAU PANJANG KABUPATEN ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah
satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Pendidikan Agama Islam**

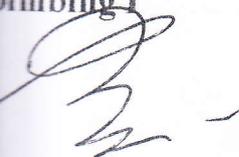
Diajukan Oleh

**TM. Rois Ilvan
1012015080**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

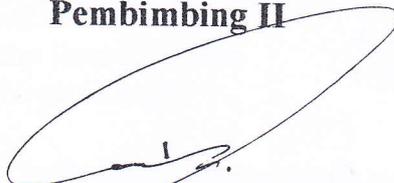
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Alis, Lc, M. Pd.I
198009 23201101 1 00 4**

Pembimbing II



**Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI
MASYARAKAT MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
RANTAU PANJANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

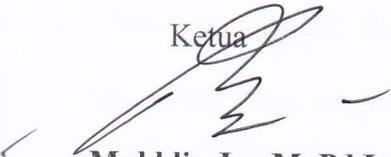
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus Serta
diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal

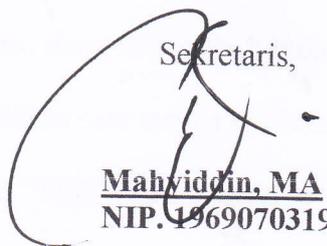
Selasa, 21 April 2020

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

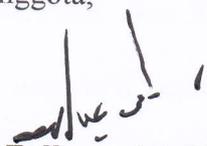
Ketua


Mukhlis, Lc, M. Pd.I
NIP. 198009 232011011004

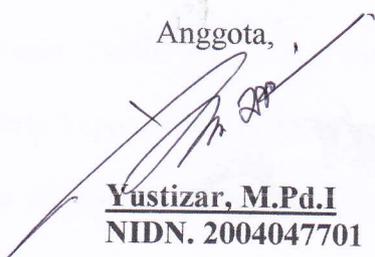
Sekretaris,


Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Anggota,

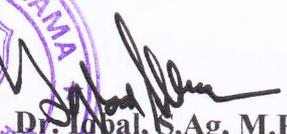

Dr. H. Zulkarnaini, MA
NIP. 196705111990021001

Anggota,


Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang." sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda TM. Samin, Ibunda T. Halimatun Sa'diah, Wawak T. Rohanah, Kakak T. Qamariah, T. Khairun Nasrah, Abang TM. Zulkarnaini, dan TM. Taufik Yasin Thoha yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada Ananda, serta keponakan tersayang yang telah memberikan keceriaan dan juga seorang yang spesial Linca Urfan yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Ibu Lathifah Hanum, S.Pd. MA sebagai penasehat akademik Dan bapak Mukhlis Lc, M.Pd,I sebagai pembimbing pertama serta Bapak Muhammad Nuh Rasyid , MA sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat, kakak dan abang serta adik-adik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan, Abang alpi, nanda, ari, amel, wadah, aida, nisa, kamal, anto, janah, nita, putri, ihsan, dayat, agus dan robi yang telah banyak memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini..

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, 25 Februari 2020
Penulis

TM. ROIS ILVAN
NIM: 1012015080

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Partisipasi Masyarakat.....	13
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	13
2. Macam-macam Partisipasi.....	15
3. Bentuk Partisipasi.....	15
4. Manfaat Partisipasi.....	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi.....	18
B. Kegiatan Keagamaan.....	21
1. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan.....	21
2. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan.....	23
3. Agama dalam Kehidupan Individu.....	24

4. Agama dalam Kehidupan Bermasyarakat	25
5. Macam-macam Kegiatan Keagamaan.....	27
6. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	37
G. Tahapan Penelitian.....	41
H. Sistematika Penulisan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum Penelitian.....	44
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
2. Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang.....	44
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rantau Panjang.....	45
4. Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang Menurut Mata Pencaharian.....	46
5. Agama/Aliran Kepercayaan.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	51
1. Hasil Wawancara.....	51
a. Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.....	51
b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang	54

c. Solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.....	58
2. Hasil Observasi	60
a. Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.....	60
b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang	62
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	68
a. Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.....	68
b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang	69
c. Solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang	42
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rantau Panjang.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang Menurut Mata Pencarian.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia.....	47
Tabel 4.5 Agama/Aliran Kepercayaan.....	49
Tabel 4.6 Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin.....	52
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang.....	70

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TM. Rois Ilvan

Tempat/Tgl. Lahir : Rantau Panjang/ 26 Desember 1997

NIM : 1012015080

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Rantau Panjang, Kec. karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA RANTAU PANJANG KABUPATEN ACEH TAMIANG” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Februari 2020



TM. Rois Ilvan
NIM. 1012015080

ABSTRAK

Jauhnya nilai agama pada masyarakat Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, dibuktikan dengan rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yang menyebabkan kurangnya nilai agama, rasa kepedulian sosial, dekadensi etika dan sopan santun terhadap masyarakat serta kewajibannya dengan Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif mengenai faktor-faktor rendahnya partisipasi masyarakat dan solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu (1) faktor *internal* ialah tingkat pendidikan masyarakat rendah, minat dari diri sendiri, usia, kurangnya motivasi serta perhatian orang tua. Sedangkan (2) faktor *ekternal* ialah faktor ekonomi menengah ke bawah, kurangnya tenaga kerja, pengaruh teman dan lingkungan, pengaruh *smartphone*, minimnya dana dalam kegiatan, lamanya bermukim. Faktor pendukung dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti keagamaan adalah (1) faktor *internal* yaitu kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mempelajari Islam, (2) faktor *eksternal* adanya kerja sama dengan Instansi, tersedianya sarana prasarana. Solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang adalah IRMAY melakukan sosialisasi.

Kata kunci: Rendahnya Faktor Partisipasi, Kegiatan Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.¹ Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.²

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda. Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya.³

Pada era zaman saat ini banyak penyimpangan dalam masyarakat dari norma-norma umum merupakan sebuah penyakit sosial karena gejalanya

¹ Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 5

² Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor 1), Maret 2014, hal. 38

³ *Ibid....*, hal. 39

berkembang menjadi akses sosial yang mengganggu keutuhan dan kelancaran berfungsinya organisasi sosial, disamping itu pula bagian satu struktur sosial tersebut berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian lain (misalnya person, anggota suku, klien, dan lain-lain), sehingga prosesnya bisa mengganggu, menghambat, atau bahkan merugikan bagian-bagian lain, karena tidak dapat diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh.

Dewasa ini fenomena masalah yang terjadi saat ini dikarenakan jauhnya nilai agama pada masyarakat baik itu di kota maupun di desa, hal tersebut di buktikan dengan berkurangnya rasa kepedulian sosial, dekadensi etika atau sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua atau orang yang usianya lebih tua. Gejala ini akan berkembang terus-menerus sejalan dengan kemajuan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi, sehingga di kalangan masyarakat dibutuhkan penanganan oleh masyarakat untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan krisis moral, masalah sosial yang menyangkut penyimpangan moral yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat.⁴

Melemahnya partisipasi masyarakat dalam berkegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan diantaranya, masjid yang sepi ketika sholat fardu atau jamaah, kurangnya aktifitas perayaan hari besar agama Islam seperti kegiatan maulid nabi Muhammad Saw atau Isra Mi'raj, minimnya peran pemuda lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid atau sepi masjid ketika bulan Ramadhan telah usai, bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadhan

⁴Yuanita Sari, *Fenomena dan Tantangan Remaja*, (Yogyakarta: Brilliant Books, 2011), hal. 201

masjid kembali sepi. meskipun demikian, sejumlah masjid tetap berupaya agar masjid tetap ramai dikunjungi para jamaahnya.

Mengingat, dalam mengatasi permasalahan di masyarakat terlebih berkenaan dengan permasalahan masyarakat yang jauh dengan kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi tanggung jawab perorangan saja, baik itu tokoh masyarakat, kepala kampung, imam kampung, tetapi permasalahannya menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat.⁵

Kepedulian orang tua terhadap perkembangan remaja dapat dinilai maksimal walaupun ada sebagian kecil yang sama sekali tidak memperhatikan hal tersebut. Penulis mengharapkan semua elemen masyarakat berpartisipasi dalam membangun jiwa yang Islami dalam jiwa generasi muda, baik dari keluarga, masyarakat dan instansi pemerintah maupun ulama-ulama setempat untuk bisa merealisasikan status remaja sebagai tanggung jawab agama sesuai dengan tuntunan syariat Islam.⁶

Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia, karena seluruh kehidupan manusia termaktub dan telah diatur di dalamnya. Disamping itu, Islam juga merupakan pandangan hidup. Islam juga mewajibkan kepada para penganutnya untuk mendakwahkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya.

Sebagaimana yang telah Allah Swt firmankan dalam Alquran surat Ali Imran: 104

⁵Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN press, 2008), hal. 59

⁶Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku ...*, hal. 61

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ □ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Dalam mensyiarkan Islam yang mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah Swt. Perlu juga ditanamkan nilai yang mulia, karena tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan nilai dan norma agama harus disertai dengan contoh dan suri tauladan yang baik, dengan pembiasaan yang dilakukan secara *continue* dan melalui baik secara formal, informal maupun nonformal.

Adapun beragam kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan adalah kegiatan-kegiatan acara hari besar Islam, seperti pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Miraj, peringatan 1 Muharram, pengajian, santunan anak yatim, dakwah dan lain-lain.

Namun, partisipasi masyarakat sangat rendah dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut yang disebabkan oleh beragam faktor. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh dalam penelitian skripsi ini tentang “Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang”.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor rendahnya partisipasi masyarakat dan bagaimana solusi untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah faktor dalam dan faktor luar yang menjadi penyebab bagi masyarakat sehingga partisipasi mereka sangat rendah dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan dan mencari solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pokok rumusan permasalahan dan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang ?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang membuat rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui solusi peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian sebagai berikut :

a. Kegunaan teoristis

- 1) Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai faktor-faktor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan.
- 2) Penulisan ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
- 3) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang faktor-faktor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

b. Kegunaan praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat akan mejadi lebih baik dalam meningkatkan partisipasinya dalam hal keagamaan.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

F. Penjelasan istilah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan untuk tahapan dan proses yang ada dalam penulisan ini maka penulis memfokuskan pembahasan pada

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penalaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷ Analisis juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah atau menguraikan suatu materi atau mencari informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, adapun yang dimaksud dengan peneliti adalah suatu kegiatan untuk memecahkan masalah dengan mencari informasi yang faktual berdasarkan sumber-sumber terpercaya dan untuk dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya agar mudah dipahami.

2. Partisipasi

Partisipasi adalah hal yang turut berperan dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan maupun peran serta dalam suatu kegiatan. Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.

⁷Muhammad Ali, *Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), hal. 10

⁸Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif (skripsi)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Adapun partisipasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah manusia yang saling berhubungan satu sama lain yang bersifat *continue* dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.⁹ Adapun masyarakat menurut peneliti adalah sekelompok manusia yang saling bekerja sama dan memiliki rasa kebersamaan satu sama lain yang berada di Desa Rantau Panjang.

4. Mengikuti

Mengikuti berasal dari kata ikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti turut, serta. Mengikuti berarti menurutkan, mengiringi, menyertai.¹⁰ Adapun mengikuti menurut peneliti adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan bersama.

5. Kegiatan

Kegiatan adalah dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal hal yang dilakukan oleh manusia.¹¹ Kegiatan yang penulis maksud adalah masyarakat sebagai orang yang beraktifitas dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

⁹Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, tanpa tahun), hal. 25

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 573

¹¹Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologis*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), hal. 9

6. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, artinya sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹²

Agama yaitu kepercayaan kepada tuhan, sifat-sifatnya serta kekuasaannya dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Sedangkan Keagamaan adalah suatu keyakinan yang dianut oleh setiap manusia untuk memperoleh ketentraman hidup. Secara historis agama Islam adalah agama terakhir diantara agama yang ada di dunia ini.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan menurut peneliti adalah kegiatan yang bernuansa Islami yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi masyarakat yang paham akan syariat Islam.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada relevansi nya dengan rencana peneletian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agung Priyanto (2018) dalam skripsinya yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto”**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di

¹²Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 19

¹³Sunardi Joyosuharto, *Aspek Ketersediaan (Supply) dan Tuntutan kebutuhan Agama dalam Hidup*, (Yogyakarta: Liberty offset, 2010), hal. 63

masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa metode di antaranya metode keteladanan (Uswatun Khasanah), metode pembiasaan, metode kisah, metode ceramah, metode perumpamaan, metode nasehat, dan metode peringatan. Berbagai jenis kegiatan keagamaan diantaranya yaitu senyum, sapa dan salam, sholat wajib berjamaah, kajian ba'da subuh, kajian ba'da maghrib, tadarus Alquran , infaq, sholat jumat, TPQ, kajian studi Islam intensif, semua kegiatan keagamaan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul, jihad, nilai akhlak, dan nilai ikhlas.¹⁴

2. Penelitian yang di lakukan Rismawati, AKI, (2015) dengan judul **“Peran Remaja Masjid al-Falah dalam Membangun Syi’ar Islam di Kota Langsa (Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampong Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa)”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja Islam al falah Gampoeng Gedeubang Aceh sudah melaksanakan peranannya sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga dakwah Masjid Al-Falah Gampoeng Geudubang Aceh, antara lain :
 - a. Pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah Swt, seperti perayaan memperingati hari besar Islam, kajian malam rabu untuk para jamaah laki-laki, pengajian dan wirid yasin jamaah ibu-ibu pada jumat sore, dzikir bersama memperingati Tsunami Aceh.

¹⁴Muhammad Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

- b. Kegiatan bersama dengan badan pengelola Masjid Al-Falah Gampoeng Geudubang Aceh, seperti mengadakan acara bersama menjelang moment moment peringatan hari besar Islam.
- c. Kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan seperti santunan kepada anak yatim, sosial, safari silaturahmi.
- d. Partisipasi dalam memakmurkan masjid.¹⁵

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metodologi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian yang pertama, objek kajiannya yaitu penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di masjid fatimatuzzahra grendeng purwokerto dengan jenis kegiatan keagamaan di antaranya yaitu senyum, sapa dan salam, sholat wajib berjamaah, kajian ba'da subuh, kajian ba'da maghrib, tadarus Alquran, infaq, sholat jumat, TPQ, kajian studi Islam intensif, semua kegiatan keagamaan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul, jihad, nilai akhlak, dan nilai ikhlas. Pada penelitian yang kedua, objek kajiannya yaitu peran remaja masjid al-falah dalam membangun syi'ar islam di kota langsa (studi tentang memperingati hari besar islam phbi, di gampong geudubang aceh kecamatan langsa baro, kota langsa), dengan jenis kegiatan (1) Pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa

¹⁵Rismawati, *Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi'ar Islam di kota Langsa: Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampong Geudubang Aceh kcamatan Langsa Baro, kota Langsa*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama ISLAM, (Langsa: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cotkala Langsa, 2015).

kepada Allah Swt, kajian malam rabu untuk para jamaah laki-laki, pengajian dan wirid yasin jamaah ibu-ibu pada jumat sore, dzikir bersama memperingati Tsunami Aceh. (2) Kegiatan bersama dengan badan pengelola Masjid Al-Falah Gampoeng Geudubang Aceh. (3) Kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan seperti santunan kepada anak yatim, sosial, safari silaturahmi. (4) Partisipasi dalam memakmurkan masjid. Sedangkan objek kajian peneliti yaitu “Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Partisipasi secara etimologi berasal dari kata latin “*participatio*” atau “*participationis*” yang berarti ikut serta, ikut bagian atau peserta. Dengan demikian, partisipasi berasal dari kata “*participo*” atau “*particeps*” yang berarti ikut serta seseorang dalam suatu aktivitas, atau membagi sesuatu dengan orang lain atau juga mengambil bagian dari sesuatu (kegiatan).¹⁶ Partisipasi adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.

Partisipasi menurut para ahli :

- a) Menurut Keith Davis, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang untuk pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab di dalamnya.
- b) Menurut sajogyo, partisipasi adalah proses dimana sejumlah pelaku telah bermitra pengaruh dan kontrol berbagi dalam inisiatif “pembangunan”, termasuk membuat keputusan tentang sumber daya.
- c) Menurut Sastropetro, partisipasi adalah keterlibatan, partisipasi atau keterlibatan yang berkaitan dengan eksternal.

¹⁶Ishak Abdullah dan Ubdullah Ugi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 35

d) Menurut kamus lengkap sosiologi, partisipasi adalah derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial.¹⁷

Dalam suatu proses partisipasi harus ada beberapa unsur yang tidak boleh ditinggalkan yang meliputi:

1. Pribadi atau Kelompok

Unsur pribadi atau person ini bukan saja dalam bentuk fisiknya, melainkan juga mental dan emosionalnya, termasuk juga kemampuannya. Begitu juga dengan kelompok.

2. Adanya Interaksi

Unsur interaksi ini sangat penting, tanpa adanya proses interaksi atau dengan istilah lain proses komunikasi tidak ada terjadi partisipasi.

3. Adanya jenis kegiatan tertentu

Unsur ini merupakan penentu untuk terjadinya partisipasi, dimana partisipasi tidak akan timbul jika tidak ada jenis kegiatan tertentu atau sesuatu objek.

4. Kesadaran dan Tanggung Jawab

Unsur inilah yang menimbulkan untuk ikut berperan serta terhadap sesuatu kegiatan, tanpa adanya kesadaran dan tanggung jawab tidak akan ada partisipasi tersebut.¹⁸

¹⁷Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2011), hal. 10

¹⁸Yurnalis, *Partisipasi Siswa Ikut Serta dalam Kegiatan Keagamaan* (Skripsi), (Pekan baru: UIN SUSKA Riau, 2000), hal. 12

2. Macam-Macam Partisipasi

Menurut Sundari Ningrum mengklarifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya yaitu:

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.¹⁹

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- (2) Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
- (3) Partisipasi dalam pelaksanaan.²⁰

3. Bentuk Partisipasi

Partisipasi menurut Effendi dalam Siti Irine Astuti D. (2009: 37), terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi

¹⁹Fasli Djalal, dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Cipta 2001), hal. 45

²⁰Sundari Ningrum, *Klasifikasi Partisipasi*, (Jakarta: Grasindo 2001), hal. 38

horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Menurut Kokon Subrata bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan financial.
- b. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- c. Turut serta memberikan sumbangan material.
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

Lebih konkret dijelaskan dalam buku “partisipasi masyarakat” yang di terbitkan oleh Depdiknas, bahwa bentuk partisipasi masyarakat antara lain :

- a. Pengawasan terhadap anak-anak.
- b. Tenaga yaitu sebagai sumber atau tenaga suka rela untuk membantu mensukseskan wajib belajar dan pelaksanaan, serta memperbaiki sarana prasarana baik secara individu maupun gotong royong.
- c. Dana untuk membantu pendanaan operasional sekolah, memberikan beasiswa, menjadi orang tua asuh, menjadi sponsor dalam kegiatan sekolah dan sebagainya.

- d. Pemikiran yaitu memberikan masukan berupa pendapat, pemikiran dalam rangka menjaring anak-anak usia sekolah, menanggulangi anak-anak putus sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.²¹

4. Manfaat Partisipasi

Menurut Pariatra Westra manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikut perubahan.²²

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Rogert bahwa manfaat dari partisipasi adalah :

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.²³

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Partisipasi Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 37

²²Pariatra Westra, dan Sutarto, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1999), hal. 34

²³Widi Astuti, *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Kecamatan Godean (Skripsi)*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2008).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi seseorang dalam perilaku dan aktifitasnya dalam suatu kegiatan. Faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi antara lain pendidikan, penghasilan dan pekerjaan anggota masyarakat dalam hal ini Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap partisipasinya dalam membantu pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Soetomo, mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi derajat partisipasinya dalam pembangunan, hal mana karena dibawa oleh semakin kesadarannya terhadap pembangunan. Hal ini berarti semakin tinggi derajat partisipasi terhadap program pemerintah termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Faktor pendidikan juga berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menerima dan menolak suatu perubahan yang dirasakan baru.

Masyarakat yang berpendidikan ada kecenderungan lebih mudah menerima inovasi jika ditinjau dari segi kemudahan atau dalam mendapatkan informasi yang mempengaruhi sikapnya. Seseorang yang mempunyai derajat pendidikan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam menjangkau sumber informasi. Oleh karena itu, orang yang mempunyai pendidikan kuat akan tertanam rasa ingin tahu sehingga akan selalu berusaha untuk tahu tentang inovasi baru dari pengalaman-pengalaman belajar selama hidup.

Faktor penghasilan merupakan indikator status ekonomi seseorang, faktor ini mempunyai kecenderungan bahwa seseorang dengan status ekonomi tinggi

pada umumnya status sosialnya tinggi pula. Dengan kondisi semacam ini mempunyai peranan besar yang dimainkan dalam masyarakat dan ada kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, terutama gejala ini dominan di masyarakat pedesaan. Pengaruh ekonomi jika diukur dalam besarnya kontribusi dalam kegiatan pembangunan ada kecenderungan lebih besar kontribusi berupa tenaga. Dalam hubungannya partisipasi orang tua siswa dalam membantu pengembangan proses pembelajaran pada tahapan pelaksanaan, faktor penghasilan mempunyai peranan, karena untuk melaksanakan inovasi membutuhkan banyak modal yang sifatnya lebih intensif.²⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lamanya bermukim.

a) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b) Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi dan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

²⁴Soetomo, *Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006), hal. 134

c) Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

d) Lamanya bermukim

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi di lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam berkegiatan keagamaan di masyarakat dapat ditingkatkan, hal ini bisa dimulai dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah atau membaca Alquran di rumah atau di masjid. Menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat supaya kualitas iman dan ketakwaan mereka bertambah baik. Usaha untuk meningkatkan iman dan takwa umat tidak terlepas dari usaha membangun negeri ini karena sasaran iman dan takwa tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga fisik dan material, tidak hanya tata cara berhubungan dengan tuhan, tetapi juga bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar.²⁵ Setelah memulai dengan diri sendiri, mengajak ataupun memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukannya juga suatu hal yang penting. Berkegiatan dengan berorganisasi dengan wadah organisasi masjid pun juga bisa meningkatkan partisipasi

²⁵Agus Bustanuddin, *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2007), hal. 99

masyarakat dengan mengadakan acara atau kegiatan yang menarik seperti Maulid Nabi, Gebyar Muharram, Gema Ramadhan, Bakti Sosial, Santunan Anak Yatim-Piatu dan Dhuafa. Bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat berbondong-bondong memenuhi masjid atau pelataran untuk bersama-sama berkegiatan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat.²⁶

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan dan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.²⁷ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menciptakan masyarakat yang memahami syariat Islam secara baik dan benar.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Agama-agama memang mempunyai kitab suci, selanjutnya dikatakan bahwa agama berarti tuntunan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadikan tuntunan hidup bagi penganutnya. Sedangkan kata *din* dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Dan *religi* dalam bahasa latin, menurut pendapat asalnya adalah *relegere* yang

²⁶*Ibid.*, hal. 19

²⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 12

mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia.²⁸ Dari pengertian kata di atas, inti sari yang terkandung di dalamnya ialah ikatan agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Sedangkan agama menurut terminologi banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Menurut T.G Frazer, Agama adalah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung daripada manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya perikehidupan manusia.²⁹
- b. Menurut Prof. K.H.M Taib Tohir Abdul Muin, Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat. Jadi agama adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama atau dengan kata lain “sikap keagamaan merupakan sesuatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama di masa remaja seseorang.

²⁸Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 2002), hal. 9

²⁹Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hal. 6

2. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan

Menurut gambaran Elizabet K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.³⁰

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural ternyata seakan-akan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang-orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga sumber dampak bagi kehidupan sehari-hari. dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri) dan motif yang didorong keyakinan. Agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagungkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non agama. Agama memang unik, hingga sulit didefinisikan secara tetap dan memuaskan.³¹

Sebagaimana di dalam Alquran Surat Ar-Rad (13) ayat 29

□ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَا أَجَابَ

³⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 305

³¹*Ibid.*, hal. 306

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh bagi mereka kebahagiaan dan tempat yang baik”

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh tuhan yang maha suci. Bila kembali pada ajaran agama Islam, dengan bersumber pada Alquran, akar naluri beragama itu bagi setiap individu telah tertanam jauh sebelum kelahirannya di dunia nyata.³²

Secara naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya tuhan, dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah setiap manusia. Namun perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi lain telah membuat pengetahuan dan pengakuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang mengabaikan.³³

3. Agama Dalam Kehidupan Individu

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Dalam firman Allah QS. An-Nahl: 125, berbunyi:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّتْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³²Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 29-30

³³*Ibid.*, hal. 3

Artinya: *“Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa orang-orang yang mendapatkan petunjuk”*

Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.³⁴

Pada garis besarnya, menurut Mc Guire, sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan individu karena nilai sebagai realitas yang abstrak dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai memiliki pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku, pola berfikir dan pola bersikap.³⁵

4. Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Masyarakat terbentuk dari adanya solidaritas dan konsensus, solidaritas menjadi terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan konsensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok.³⁶

³⁴Jalaluddin, *Psikologi...*, hal. 306

³⁵*Ibid.*, hal. 307

³⁶*Ibid.*, hal. 310

Dalam masyarakat tipe pertama menurut Elizabeth K. Nottingham, setiap anggota masyarakat menganut agama yang sama, oleh karena itu, keanggotaan dalam masyarakat dan dalam kelompok keagamaan adalah sama. Agama menyusup ke dalam kelompok aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat ekonomis, politik, kekeluargaan maupun rekreatif.³⁷

Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat tipe ini menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Elizabeth berpendapat, bahwa walaupun tidak sekental masyarakat tipe pertama, maka pada masyarakat tipe kedua ini agama ternyata masih difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Namun terlihat ada kecenderungan peran agama kian bergeser ke pembentukan sikap individu.³⁸

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain :

- a. Berfungsi edukatif.
- b. Berfungsi penyelamat.
- c. Berfungsi sebagai pendamaian.
- d. Berfungsi sebagai sosial kontrol.
- e. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas.
- f. Berfungsi sebagai transformatif.
- g. Berfungsi kreatif.

³⁷*Ibid.*, hal. 311

³⁸*Ibid.*, hal. 312

h. Berfungsi sublimatif.³⁹

5. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Menurut Siswanto, ada beberapa macam jenis kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan oleh akitifis remaja masjid, yaitu:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggota aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktifitas yang sudah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran. Usaha-usaha secara sistematis harus dilakukan, antara lain :

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan dengan shalat berjamaah.

b. Pembina Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek yang paling utama. Pengurus remaja masjid membina mereka agar mampu

³⁹*Ibid.*, hal. 313-315

beriman, berilmu dan beramal dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menyusun program kerja yang menghayati keinginan dan kebutuhan mereka. Dengan pengajian remaja malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya tersebut diupayakan untuk tercapai.⁴⁰

c. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Sistem pengkaderan remaja masjid disusun dalam bentuk pedoman pengkaderan remaja masjid yang memuat konsep secara langsung dan tidak langsung. Manfaat dari pengkaderan adalah diperolehnya kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai”, yaitu kader-kader yang beriman, memiliki kemauan dan kemampuan di dalam meneruskan misi organisasi, profesional serta memiliki pengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik. Kemampuan membaca ajaran harus dilengkapi dengan kemampuan membaca kenyataan karena dalam kehidupan beragama, antara keduanya sering berbeda, kalau tidak akan dikatakan banyak yang berlawanan. Agama Islam yang merupakan petunjuk bagi umat manusia yang bersifat komprehensif dan terpadu menuju kehidupan yang hasanah dunia dan akhirat, menuju rahmatan lil’alamin, banyak yang dipersepsi sebagai hanya pelipur lara di kala duka, hanya untuk mengumpul pahala dan masuk surga di akhirat kelak, hanya ajaran hukum yang kaku, hanya ritual, hanya untuk mendapatkan ilmu gaib atau mukjizat menghadapi kehidupan yang

⁴⁰Winardi, *Teori Organisasi dan...*, hal. 22

kompleks ini. Bahkan ada pula yang menjadikannya pembenar dari tindakan terorisme.⁴¹ Kader-kader yang siap pakai tersebut dapat bermanfaat dalam menghadirkan calon-calon pemimpin, anggota yang bermotivasi tinggi dan aktifis Islam yang terampil.⁴²

d. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Siswanto, mengemukakan bahwa secara umum, remaja dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab ta'mir masjid diantaranya :

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat khusus, seperti shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, idul fitri dan idul adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, idul fitri dan idul adha.
- 3) Menjadi panitia-panitia kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada ta'mir masjid dan lain sebagainya.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktifitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam, bil fikr, dan lain sebagainya dapat diselenggarakan baik oleh

⁴¹Agus Bustanuddin, *Islam dan...*, hal. 99

⁴²Ahmad Dahlan, *Keorganisasian Remaja Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal.

pengurus maupun anggota. Meskipun diselenggarakan oleh remaja, remaja masjid tidak membatasi hanya beraktifitas dibidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas. Aktifitas seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid, kunjungan ke pesantren dan lain sebagainya adalah contoh-contoh dari kegiatannya. Remaja masjid dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid atau mejelis ta'lim ibu-ibu dalam merealisasikan kemasyarakatan tersebut.⁴³

Banyak macam-macam kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, mengaji, dan lembaga organisasi keagamaan lainnya. Namun penulis hanya mengambil beberapa saja, diantaranya:

a. Majlis Taklim

Majlis taklim menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian.⁴⁴ Sedangkan kata taklim menurut kamus yang sama adalah pengajian agama (Islam) atau bisa juga sebagai pengajian.⁴⁵ Maka majlis taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang didalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan do'a-do'a yang bertujuan untuk menjalin silahturrahmi memohon do'a kepada Allah.

b. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Alquran, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah,

⁴³*Ibid.*, hal. 29

⁴⁴Tim Penyusun *Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, tanpa tahun*, hal. 625

⁴⁵*Ibid.*, hal. 993

dalam pengajiannya terdapat do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, santunan anak yatim dan lain sebagainya.

6. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain :

- a. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.
- b. Memberikan inspirasi motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal.
- c. Menambah ilmu pengetahuan Agama.
- d. Menjalin silaturahmi.⁴⁶

⁴⁶Tim Penyusun *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hal. 120

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlangsung atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁴⁷

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu peneliti langsung dengan mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan “Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang”.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan memberi gambaran tentang faktor-faktor rendahnya

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002), hal. 330

partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena terdapatnya masalah yang akan diteliti, peneliti juga memperoleh izin untuk meneliti dan masalah tersebut layak diteliti dengan prosedur ilmiah serta dapat memberi sumbangsih pemikiran kepada masyarakat di desa Rantau Panjang dan khususnya dalam “Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang”.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah selama 4 bulan, yakni pada 11 Oktober 2019 sampai dengan 31 Januari 2020

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.

Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu :

1. Sumber primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah tokoh agama, masyarakat dan beberapa anggota remaja masjid.
2. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam peneliti ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri yang lebih spesifik bila dibanding dengan teknik wawancara selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek alam yang lain.

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan

⁴⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

ingatan. Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam pembahasan ini metode observasi lebih ditekan kan sebagai pengamatan penulis atas objek penelitiannya dimana penulis sendiri terlibat langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara bebas akan peranan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap perilaku, pelaksanaan, hambatan, dan dukungan pada masyarakat desa Rantau Panjang serta kegiatan keagamaan di dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung mengenai informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹

Alasan pemilihan metode ini karena dapat memperoleh jawaban yang cepat dan segera. Dalam hal ini peneliti mewancarai secara langsung tokoh agama, masyarakat dan anggota remaja masjid.

3. Dokumentasi

Adapun yang di maksud dengan studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, artikel, jurnal dan lainnya. Yang berfungsi menambah kevalidan dalam penelitian peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan

⁴⁹ Narbuko Kholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 83.

dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.⁵⁰ Adapun dokumentasi yang diangkat oleh peneliti yaitu berupa tentang data gampong yang meliputi keadaan kampong, data remaja masjid dan data pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam bentuk foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁵¹

Sesuai dengan penelitian, maka data hasil peneliti yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka, semua data dikelompokkan kemudian dijabarkan ke dalam bentuk teks.

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan dan menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, apabila sudah terkumpul, maka akan diklasifikasikan menjadi data kualitatif, data yang bersifat kualitatif dituangkan ke dalam kata-kata teknik ini disebut dengan deskriptif kualitatif.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9

⁵¹*Ibid.*, hal. 26

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵²

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data sebagai berikut :

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁵³ Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan nara sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hal. 270.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar berarti kedibel, maka perpanjangan pengamatan perlu di akhiri.⁵⁴

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dengan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.⁵⁵

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁵⁴ *Ibid....*, hal. 271.

⁵⁵ *Ibid....*, hal. 272.

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁶

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁷ Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan teknik wawancara sama dengan teknik observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara.⁵⁸ Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁵⁶ *Ibid....*, hal. 273.

⁵⁷ *Ibid....*, hal. 274.

⁵⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hal. 265.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁹

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁶⁰

e. Menggunakan Bahan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hal. 274.

⁶⁰ *Ibid....*, hal. 275.

⁶¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif....*, hal. 267.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga makin kredibel/ di percaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

G. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Meliputi kegiatan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah diterapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan pihak masyarakat maupun remaja masjid desa Rantau Panjang, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. kemudian setelah skripsi disetujui oleh para dosen pembimbing maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan, bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan secara umum, dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan kajian terdahulu.

Bab kedua berisi tentang landasan teoritis yang mencakup teori partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, tahapan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab keempat analisis hasil dan pembahasan penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Rantau Panjang Kabupaten Ach Tamiang, partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Rantau Panjang merupakan desa yang berkedudukan di Kecamatan Karang Baru. Karang Baru adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan sebuah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 500-700 meter di permukaan laut. Jarak dari kota Kualasimpang sekitar 6 Km. Terletak pada 04°15'31,00" LU-04°23'39,00" LU dan 97°46'32,00"-98°06'19,00" BT luas daerah sekitar 139,45 Km² suhu udara sekitar 26°-30°C dengan batas-batas wilayah

Sebelah Utara : Kecamatan Manyak Payed, Kecamatan Bendahara

Sebelah Timur : Kecamatan Rantau, Kecamatan kota Kuala Simpang,
Kecamatan Bendahara

Sebelah Selatan : Kecamatan Sekerak, Kecamatan Kota Kuala Simpang

Sebelah Barat : Kecamatan Sekerak

2. Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang

Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa Rantau Panjang sebagai berikut

a. Jumlah laki-laki	316 Orang
b. Jumlah perempuan	306 Orang
c. Jumlah total (a+b)	622 Orang
d. Jumlah kepala keluarga	174 KK
e. Kepadatan penduduk (c/luas desa)	Per KM

Jumlah Penduduk desa Rantau Panjang berjumlah sebanyak 622 jiwa yang terdiri dari laki- laki sebanyak 316 orang dan perempuan terdiri dari 306 orang dan terdapat 174 kepala keluarga.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rantau Panjang

Tabel 4.2 Tingkat pendidikan masyarakat desa Rantau Panjang

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	4	5
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	2	8
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	27	21
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3	4
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	9	11
7.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	28	26
8.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	8	13
9.	Tamat SD/ sederajat	93	89
10.	Tamat SMP/ sederajat	81	75
11.	Tamat SMA/ sederajat	42	36
12.	Tamat D1/ sederajat	-	-
13.	Tamat D2/ sederajat	-	-
14.	Tamat D3/ sederajat	-	1
15.	Tamat S1/ sederajat	14	13
16.	Tamat S2/ sederajat	-	-

17.	Tamat S3/sederajat	-	-
18.	Tamat SLB A	-	-
19.	Tamat SLB B	-	-
20.	Tamat SLB C	-	-
Jumlah		311	302
Jumlah Total		613	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa penduduk desa Rantau Panjang yang mengikuti pendidikan masih sangat rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, ekonomi, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari orang tua.⁶²

4. Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Rantau Panjang

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	178	167
2.	Buruh tani	-	-
3.	Buruh migran perempuan	-	-
4.	Buruh migran laki-laki	-	-
5.	Pegawai Negeri Sipil	10	7
6.	Pengrajin industri rumah tangga	-	-
7.	Pedagang keliling	2	-
8.	Peternak	-	-

⁶²Hasil observasi peneliti pada 24 Januari 2020

9.	Dokter swasta	-	-
10.	Pensiunan TNI/POLRI	1	-
11.	Bidan swasta	-	-
12.	Belum bekerja	136	132
Jumlah		316	306
Jumlah Total Penduduk		622	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Rantau Panjang bekerja sebagai petani baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan.⁶³

5. Agama/Aliran Kepercayaan

Tabel 4.5 Agama/ Aliran Kepercayaan

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	316	306
2	Kristen		
3	Khatolik		
4	Hindu		
5	Budha		
6	Khonghucu		
Jumlah		622	

⁶³Hasil observasi peneliti pada 24 Januari 2020

Umumnya di daerah Aceh masyarakat memeluk agama Islam, begitu juga dengan masyarakat desa Rantau Panjang yang mayoritas penduduknya agama Islam.

Kegiatan Keagamaan yang di lakukan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang tidak luput dari keikutsertaan Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin (IRMAY). Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin ini berawal dari ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di masyarakat sekitar masjid ada yang menjadi generasi Islami dan berdedikasi penuh untuk masjid maupun masyarakat sekitar, serta bertujuan luhur untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin yang ingin menyalurkan bakat dan minat di bidang keagamaan. Bukan hanya itu saja, Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin memiliki cita-cita ingin membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu Agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁴

pengurus takmir masjid Rantau Panjang merasa harus ada generasi muda yang mengurus masjid dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin (IRMAY) selaku pelopor berdirinya Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin sangat berkeinginan untuk mewujudkan Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin dengan alasan sebagai berikut:

⁶⁴Hasil observasi peneliti pada 24 Januari 2020

- a. Memenuhi harapan masyarakat desa Rantau Panjang yang mayoritas beragama Islam terhadap kebutuhan adanya suatu organisasi sosial yang menjadi pusat generasi kegiatan keagamaan
- b. Belum adanya remaja masjid di desa Rantau Panjang
- c. Dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin diharapkan membantu generasi muda Islamiah untuk mengembangkan bakat minat dalam hal keagamaan.

6. Visi, Misi, Moto dan Tujuan

a. Visi

Organisasi Remaja Islam berbasis tempat tinggal yang kuat dan mengakar serta berorientasi pada pembinaan membentuk Remaja Islam dengan Aqidah yang benar, Akhlak yang baik, Kreatif, Intelektual, Bersolidaritas tinggi dan Wawasan yang luas.

b. Misi

1. Mengadakan Kegiatan yang berorientasi pada pembinaan Remaja Islam dan memiliki nilai positif
2. Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan profesional
3. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, takmir Masjid, para Remaja Islami, Masyarakat sekitar dan pihak luar
4. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin
5. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhuwah Islamiah dan kekeluargaan.⁶⁵

c. Moto

⁶⁵*Arsip Remaja Masjid Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*

“Berjuang, Belajar dan Bertakwa”, yang dimana memiliki filosofi ingin menjadikan Remaja Masjid sebagai wadah dalam hal pengembangan bakat dan minat yang berkaitan dengan kegiatan Keagamaan. Berjuang yang memiliki arti sebagai pengurus tidak boleh menyerah dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas Remaja Masjid. Belajar yang memiliki arti terus belajar dan tidak merasa puas apa yang sudah didapatkan. Bertakwa yang memiliki arti selalu ingat bahwa pengurus remaja masjid harus menaati aturan yang sudah ada dan menjauhi segala larangan.

d. Tujuan

1. Mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam
2. Menjaga kerukunan antar anggota maupun masyarakat luas
3. Mencetak anggota-anggota berjiwa pengabdian masyarakat
4. Menjadikan salah satu organisasi sosial yang memiliki peranan terhadap lingkungan Masjid masyarakat sekitar.⁶⁶

Berikut ini struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin

Tabel 4.6 Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin

Nama	Jabatan
Abdul Jafar	Datok Penghulu
Tengku Mukhtar	Imam Desa
TM. Taufik Yasin Thoha	Ketua
T. Syarif Ali	Wakil Ketua
Sarifah	Sekretaris

⁶⁶*Arsip Remaja Masjid Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*

Purwaningsih	Bendahara
Suhendra Putra	Ketua Seksi Perlengkapan
T. Putra Bachdar Djohan	Ketua Seksi Humas
Wan Intan Berlian	Ketua Pembina Bakat Seni
Rahman	Ketua Seksi Koordinator
M. Mukhlis	Ketua Konsumsi

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan berbagai kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Peneliti mewawancarai Tengku Mukhtar selaku pak Imam di desa Rantau Panjang mengatakan seperti ini:

“ Ya Alhamdulillah nak ada beberapa macam kegiatan keagamaan di desa kami, seperti peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim piatu, pengajian sekaligus dakwah Islam yang di pimpin oleh beberapa ustadz setiap 1 minggu sekali dan pengajian ini bergilir di tiap rumah, terkadang juga ketika ada para majlis taklim di sini untuk beberapa hari mereka juga memberi tausiah- tausiahnya di dalam Masjid, terus ditambah lagi kegiatan keagamaan yang di selenggarakan dan dibuat oleh adik-adik Remaja Masjid disini, Lumayan banyak.”⁶⁷

⁶⁷Hasil wawancara Tengku Mukhtar, Sabtu 25 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di jelaskan bahwa ada beberapa macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Rantau Panjang kecamatan karang baru, yaitu:

1. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam di sebut juga dengan PHBI. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan dan bertujuan untuk memperingati hari besar Islam. Seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasanya di isi dengan penceramah agama.

2. Santunan Anak yatim piatu

Anak yatim adalah anak yang tidak mempunyai ayah (meninggal) dari umur 1-15 tahun, sedangkan piatu adalah anak yang tidak mempunyai ibu (meninggal) dari umur 1-15 tahun. Sedangkan yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu (meninggal) dari umur 1-15 tahun.

3. Pengajian bergilir 1 minggu sekali dari tiap rumah

Hal ini merupakan salah satu kegiatan pengajian rutin yang dilakukan dengan membaca Alquran dan do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar dosa-dosa nya diampuni oleh Allah Swt dengan tujuan untuk mendapatkan rahmat dan ridho Allah Swt. Selain itu juga tali silahturrahmi antar masyarakat dapat saling terjaga.

4. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah suatu kelompok masyarakat yang mencari kebenaran di jalan Allah Swt dengan menyampaikan metode pengajaran agama melalui pengajian, ceramah dan do'a-do'a serta menjalin silahturrahmi. Biasaya para majlis

ta'lim memilih untuk menetap beberapa hari di lingkungan masjid dalam penyampaian dakwahnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ketua Remaja Masjid Rantau Panjang

“Ya, sebelum saya mengambil keputusan mengenai kegiatan apa saja yang Remaja Masjid buat. Kami biasanya berunding dan bermusyawarah dulu dek, tapi ada beberapa kegiatan keagamaan yang saya dan teman-teman buat yaitu, kami ikut serta dalam PHBI seperti menjadi panitia PHBI dan ketika dana kami tercukupi terkadang kami juga membuat acara PHBI khusus remaja Masjid dan mengundang masyarakat untuk ikut berpartisipasi. lalu kami juga membuat beberapa perlombaan untuk adik-adik disini ketika bulan Ramadhan, seperti lomba azan, kaligrafi, pidato, cerdas cermat, murotal dan sebagainya. Kemudian untuk para remaja nya kami membuat pengajian di dalam Masjid 1 minggu sekali setelah ba'da isya, lalu belakangan ini kami ada juga belajar barzanji dan yang mengajar nya juga sudah sangat mahir dan ini berlaku untuk siapapun yang mau ikut. Saat ini mungkin itu dulu kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Remaja Masjid Rantau panjang Kabupaten Aceh Tamiang, adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan IRMAY (Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin) adalah memperingati PHBI, mengadakan lomba azan, kaligrafi, pidato, cerdas cermat, murotal, pengajian di masjid dan barzanji.

Berikutnya di hari yang sama peneliti mewawancarai wakil ketua remaja masjid Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, beliau mengatakan seperti ini:

“Selain itu, kami para remaja Masjid kampung Rantau Panjang juga melakukan aktifitas bersama-sama kawan remaja Masjid yang lainnya menggunakan Masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang kami buat, agar Masjid kami lebih terlihat hidup, seperti pengajian yang kami buat setiap malam sabtu, latihan barzanji, tapi ketika pas ada rapat kami menggunakan balai yang ada di belakang Masjid dan kami juga sangat welcome kepada siapapun yang mau ikut bergabung dengan kami. justru semakin banyaknya remaja-remaja yang mau bergabung maka

⁶⁸Hasil wawancara TM Taufik Yasin Thoha, Sabtu 25 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

semakin bermanfaat pula, apalagi ketika ada kegiatan yang membutuhkan banyak orang kan, tapi ada juga beberapa kegiatan yang belum terealisasi seperti penggalangan dana, berkunjung ke pesantren, membantu orang ketika terkena musibah jadi kami tidak kekurangan orang. Dan selagi itu bermanfaat bagi orang lain kenapa tidak.”⁶⁹

Selain itu remaja masjid Rantau Panjang juga melaksanakan kegiatan kemakmuran Masjid, pembinaan remaja muslim, kaderisasi keanggotaan, pendukung kegiatan ta’mir Masjid, dan dakwah dan sosial.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang.

Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat, peneliti mewawancarai bapak Abdul Jafar selaku datok pengulu Rantau Panjang, sebagai berikut:

“Sebenarnya yang menjadi faktor pendukungnya, dukungan dari orang tua masing-masing. Terlebih lagi mengikuti kegiatan keislaman kan, bahkan saya sering itu menyuruh anak-anak saya untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di desa ini. Kalau penghambatnya menurut bapak dari jenjang pendidikan nya, karena rata-rata kebanyakan warga disini jenjang pendidikan nya sangat rendah dan rasa ingin tahunya kurang, sehingga ketika kegiatan berlangsung mereka tidak peduli dan tidak ingin tahu.”⁷⁰

⁶⁹Hasil wawancara T Syarifi Ali, Sabtu 25 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

⁷⁰Hasil wawancara Abdul Jafar, Minggu 26 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang adalah dengan adanya dukungan dari orang tua. Sebagai orang tua yang paham akan tentang agama Islam pasti orang tua akan menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak-anaknya dan mengerjakan apa yang telah diperintah oleh Allah swt dan menjauhkan segala larangannya.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang adalah rendahnya jenjang pendidikan masyarakat tersebut. Semakin rendahnya jenjang pendidikan maka rasa ingin tahunya mengenai hal yang baru pun sangat kurang. Maka tidak heran jika mereka tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Tapi sebaliknya jika jenjang pendidikan nya tinggi, maka rasa ingin tahunya pun sangat tinggi.

Kemudian Peneliti mewawancarai bapak Syarifuddin selaku tokoh masyarakat, perihal faktor pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

“Kalau menurut bapak ya nak, yang menjadi faktor pendukung untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini terdapat dari dalam diri kita sendiri, kalau memang niat nya mau ikut ya akan tergerak dengan sendirinya. Sedangkan penghambatnya adalah orang tua disini sibuk kerja, kadang pergi pagi pulang nya hampir maghrib nak, dan anak-anak nya pun membantu orangtua nya bekerja di ladang apalagi disini warga nya banyak yang bekerja di ladang, jadi mereka sudah gak sempat ikut turun ke Masjid kalau ada kegiatan.”⁷¹

⁷¹Hasil wawancara Syarifuddin, Minggu 26 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

Adapun faktor pendukung partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan ialah kesadaran diri dari masing-masing individu untuk ikut dan mempelajari Islam.

Faktor penghambatnya adalah mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, mereka bekerja sampai larut malam untuk menafkahi anak-anaknya. Sehingga tidak mempunyai waktu untuk ikut kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada T. Putra Bachdar Djohan sebagai seksi Humas Remaja Masjid Rantau Panjang terkait dengan tanggapannya terhadap faktor Pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung kami dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di desa ini ya lumayan juga adanya kerja sama dari instansi-instansi, karena dari instansi itulah donatur bagi berlangsungnya kegiatan-kegiatan remaja Masjid. Dan yang menjadi hambatan kami Ketika kami membuat kegiatan keagamaan, hambatannya tuh banyak ya salah satunya dari sumber daya manusianya misalnya kita mau ngadain acara tertentu itu buat ngumpulin sumber daya manusianya atau membangkitkan semangat itu agak susah, soalnya jaman sekarang tuh remaja-remaja pada maunya kaya nongkrong sambil main HP gitu sama kawan-kawannya, apalagi sekarang banyak game-game baru yang buat mereka semakin betah main HP, terutama anak-anak muda disini yang tidak lepas tangannya dari HP, mereka tidak berminat untuk ikut dan tidak mau kalau di ajak, jadi susah buat dikumpulin, terus belum lagi tuh sama orang tua yang kurang merhatiin anaknya karena sibuk kerja.”⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti pahami bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan remaja masjid adalah adanya kerjasama dengan Instansi atau perusahaan. Dengan demikian kegiatan akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak.

⁷²Hasil wawancara T Putra Bachdar Djohan, Senin 27 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dan sumber daya manusia serta tenaga kerja. Terutama di usia remaja dan lingkungan tempat dia tinggal yang mudah berpengaruh kepada teman-temannya ke hal-hal yang negatif, serta keegoisan orang tua yang sibuk bekerja tanpa peduli terhadap anak-anaknya.

Selanjutnya hasil wawancara dari Purwaningsih sebagai bendahara remaja masjid Rantau Panjang mengenai faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan, adalah sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena kalau mau rapat kami remaja Masjid sering menggunakan balai yang ada di belakang Masjid, lalu kami juga menggunakan Masjid untuk tempat pengajian. Terus yang menjadi hambatan nya itu ya namanya organisasi pasti kalau mau adakan acara itu pasti butuh dana, kita juga masih belum punya sumber dana yang pasti, jadi kalau ada setiap kegiatan itu kita membuat proposal yang kita cari ke donator-donatur yang Alhamdulillah sih memang warga sekitar Masjid sini sudah mengenal dengan baik IRMAY jadi sangat didukung sekali, Cuma yang namanya dana dari proposal ya tahu sendiri lah, kadang acara sudah mau mulai dana belum terkumpul panik juga, hehehe tapi selama ini Alhamdulillah ketika dana kurang selalu dibantu oleh Masyarakat, lalu terkadang ada juga masyarakat yang minder mau ikut kegiatan keagamaan disini, karena mereka mereka pendatang baru kan, jadi masih agak malu-malu gitu untuk gabung bersama penduduk sini.”⁷³

Dari hasil paparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang adalah adanya sarana dan prasarana. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan, lamanya tinggal masyarakat,

⁷³Hasil wawancara Purwaningsih, Senin 27 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

sehingga bagi masyarakat yang baru menetap di desa tersebut masih ragu-ragu untuk ikut kegiatan keagamaan.

c. Solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Terkait mengenai solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, peneliti kembali mewawancarai Tengku Mukhtar selaku tokoh Iman desa Rantau Panjang, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari partisipasi masyarakat keseluruhannya kita tidak memiliki data tersendiri, berapa persen dampak dari kegiatan-kegiatan ini terhadap partisipasi masyarakat, namun jika kita lihat secara kualitasnya Alhamdulillah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IRMAY ini justru bisa menambah motivasi dan semangat masyarakat sekitar kita untuk aktif di Masjid, jadi kita sudah bisa melihat semangat masyarakat untuk datang ke Masjid, hal ini bisa dilihat ketika pengajian-pengajian dan shalat berjamaahnya yang dilaksanakan itu jamaahnya menambah terus nah itu saya rasa bentuk kepercayaan mereka dengan apa yang telah di jalankan selama ini.”⁷⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Tengku Yusuf selaku tokoh masyarakat, yaitu sebagai berikut:

“Ya jelas, pengaruhnya besar sekali di desa ini, karena orang sudah percaya sama IRMAY, contohnya itu ketika mereka membuat acara maulid di lapangan japek beberapa hari yang lalu khusus remaja masjid, mereka mengajak kami untuk ikut dan saya liat banyak warga yang datang untuk ikut, terus biasa disini shalat subuh sedikit sekali, jamaahnya itu sekitar kurang satu shaf, setelah diadakannya ceramah singkat oleh anggota IRMAY setelah shubuh shaf nya menjadi lebih banyak, kalau malam sabtu pas setelah shalat maghrib diadakan pengajian dan masyarakat yang datang buat ngaji disini.”⁷⁵

⁷⁴Hasil wawancara Tengku Mukhtar, Jumat 31 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

⁷⁵Hasil wawancara Tengku Yusuf, Jumat 31 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kembali dengan ketua Remaja masjid mengenai solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

“ Ya ketika kami hendak membuat beberapa acara kegiatan keagamaan saya dan anggota teman yang lainnya itu membuat browser pengumuman untuk anak-anak yang mau ikut mengikuti kegiatan, seperti lomba azan, kaligrafi, pidato dan lain-lain lalu kami tempelkan di warung- warung sekitar sini, masalah hadiah kami melakukan sosialisasi meminta sumbangan dari rumah per rumah sekaligus memberi tahu kepada warga untuk ikut melihat acara keagamaan yang kami buat. seiring perkembangan jaman, peran remaja Masjid dalam pembentukan karakter masyarakat sekitar mengalami perkembangan, perkembangan ini sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Rantau Panjang” Dari dulu sampai sekarang perkembangan dari segi perilaku Remaja sangat rendah, mulai dari cara berperilaku dengan orang yang tua hingga perkataan yang tidak baik. Oleh karena itu, kami selaku Remaja Masjid selalu berupaya sebaik mungkin dalam melakukan pendekatan-pendekatan Islami agar Remaja Rantau Panjang bisa berperilaku lebih baik lagi sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.”⁷⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan Ikatan Remaja Masjid ini menjadi identitas bagi keberadaan komunitas Remaja Muslim di tempat sekitar, dalam rangka menjalankan strategi dan kegiatan yang disusun oleh Ikatan remaja masjid. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar serta organisasi tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta remaja-remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.

⁷⁶Hasil wawancara TM Taufik Yasin Thoha, Jumat 31 Januari 2020 “*Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang*”

2. Hasil Observasi

a. Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan kegiatan keagamaan di di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, ada beberapa kegiatan keagamaan, yaitu:

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2. Santunan anak Yatim piatu
3. Pengajian
4. Dakwah Islami
5. Majelis Tai'lim

Selain itu ada juga kegiatan keagamaan yang dibuat oleh IRMAY (Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin) yang ikut serta dalam berpartisipasi, diantaranya :

1. Memakmurkan Masjid
2. Pembinaan Remaja Muslim
3. Kaderisasi Umat
4. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid
5. Dakwah Sosial

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang menjadi indikator dalam pencapaian kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang adalah peneliti melihat kesesuaian kegiatan-kegiatan dengan pelaksanaan di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan dan direncanakan belum berjalan sepenuhnya. Berikut beberapa kegiatan-kegiatan yang telah terlaksanakan adalah:

1. Peringatan Hari besar Islam

Kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra mi'raj, 1 Muharram ini telah terlaksana setiap 1 tahun sekali di desa Rantau Panjang.

2. Santunan anak yatim piatu

Kegiatan keagamaan ini biasa di lakukan 1 tahun sekali pada 10 muharram, yang dimana para seluruh anak yatim dan piatu di kumpulkan di dalam masjid untuk diberi santunan dan di doakan oleh masyarakat.

3. Pengajian

Kegiatan keagamaan pengajian rutin yang dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya setiap 1 minggu sekali, pengajian khusus perempuan dan pengajian khusus laki-laki juga telah terlaksanakan

4. Dakwah Islami

Dakwah Islami yang mendatangkan beberapa ustadz ini sekaligus ikut serta dalam kegiatan pengajian 1 minggu sekali setelah pengiriman do'a selesai.

Selain itu IRMAY (Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin) juga ikut turut berpartisipasi dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun kegiatan-kegiatan IRMAY yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan Masjid salah satu kegiatan yang dilakukan IRMAY agar Masjid lebih terlihat aktif dan ramai kembali. Kegiatan yang sudah terlaksana adalah pengajian 1 minggu sekali dan barzanji

2. Pembina Remaja Muslim

Jelas dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang akan melahirkan anak-anak yang beriman dan berakhlak mulia

3. Kaderisasi Umat

Ini merupakan salah satu kegiatan Remaja Masjid dengan melahirkan generasi-generasi muda yang siap ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi serta bertanggung jawab.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada 2 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, yakni faktor *internal* dan faktor *eksternal*

1. Faktor Pendukung

a) Faktor *internal*

Adapun faktor *internal* yang menjadi pendukung kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mempelajari Islam
2. Dukungan dari Orang Tua

Hal ini merupakan salah satu perkara penting yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan pendidikan Islam bagi para pemuda dan remaja karena apabila orang tua mendukung secara penuh dari para anak dalam mengikuti pengajian, maka motivasi belajar dari para anak akan semakin

bertambah. Namun lain halnya jika orang tua tidak peduli, tentulah para anak akan semakin acuh tak acuh dalam belajar ilmu agama yang diakibatkan karena buruknya dukungan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari para cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa di barengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa anaklah yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Ada sembilan tipe kepribadian orang tua dalam membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Penasihat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis, dan moral
- b. Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan anak
- c. Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan
- d. Pemimpi, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama
- e. Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh
- f. Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu, dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi

- g. Penghibur, selalu menerapkan gaya yang santai
- h. Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak kepada si anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang
- i. Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka yang selalu menghindari konflik.⁷⁷

b) Faktor *eksternal*

Adapun faktor eksternal yang menjadi pendukung kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Adanya kerja sama dengan Instansi

IRMAY juga mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait, hubungan atau kerja sama dengan pihak manapun sangat dibutuhkan adanya kerja sama yang baik. Kerja sama dengan instansi terkait sudah sejak lama dilakukannya karena dari instansi tersebutlah donatur bagi berlangsungnya kegiatan-kegiatan IRMAY, baik kegiatan keagamaan maupun sosial.

Adanya kerja sama dengan instansi atau perusahaan akan memudahkan IRMAY dalam melakukan kegiatan-kegiatan PHBI seperti maulid Nabi Muhammad, santunan anak yatim, Isra Miraj, peringatan tahun baru Hijriah, Nuzulul Quran yang mengeluarkan banyak dana. Melalui kerja sama tersebut kegiatan keagamaan akan berjalan dengan optimal. Dengan demikian kegiatan akan lebih mudah terlaksana dan dapat berjalan dengan lancar atas dukungan dari semua pihak.

⁷⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 19-21

2. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi peneliti, prasarana yang sangat memadai ketika hendak membuat acara, yakni IRMAY telah memiliki izin untuk menggunakan balai desa ketika hendak rapat, balai desa tersebut bisa kapan saja digunakan. Selain itu, pengajian yang di buat juga diadakan di masjid sehingga tidak susah jika hendak membuat suatu pengajian. Dari keterangan-keterangan tersebut, tentu saja sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Faktor Penghambat

a) Faktor *internal*

Adapun yang menjadi faktor Penghambat rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan partisipasi seseorang dalam berkegiatan. Jika jenjang pendidikan nya semakin tinggi maka orang tersebut akan mudah ikut berkegiatan, tapi sebaliknya jika pendidikan seseorang itu rendah maka akan sulit untuk ikut berpartisipasi dan rasa

2. Minat dari diri sendiri

Kurangnya minat dari diri sendiri dalam megikuti Kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Usia

Usia merupakan faktor yang memengaruhi seseorang dalam berpartisipasi. Jika kebanyakan usia-usia menengah di atas dan lebih pandai bersikap dewasa dalam mengambil keputusan maka seseorang itu akan lebih tertarik dalam berpartisipasi

4. Kurangnya motivasi dan perhatian orang tua

Sebagian orang tua selalu mementingkan keegoisan masing-masing, hingga akhirnya mereka lupa dengan nilai-nilai keagamaan untuk anaknya. Setiap harinya mereka hanya mementingkan pekerjaan dan kurang memberikan perhatian kepada anak-anak mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya nilai keagamaan pada anak. Sehingga mereka tumbuh dengan kurangnya nilai-nilai religius sehingga ketika ada kegiatan keagamaan yang dibuat mereka kurang memperdulikannya di karenakan kurangnya dorongan dan motivasi orang tua mereka untuk menghimbau mereka agar ikut dalam kegiatan tersebut.

b) Faktor *eksternal*

1. Rendahnya faktor ekonomi

Pekerjaan dan penghasilan menjadi salah satu hal pokok untuk ikut berpartisipasi, sebab banyak orang yang bekerja sampai larut malam demi menafkahi keluarganya.

2. Kurangnya tenaga kerja

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam kegiatan berpartisipasi agar terciptanya kelancaran-kelancaran kegiatan yang hendak di laksanakan, jika sumber daya manusia nya cukup maka kegiatan kan berjalan dengan mudah dan

jika sumber daya manusia nya kurang maka akan sulit untuk melaksanakan kegiatan.

3. Pengaruh teman dan lingkungan

Usia remaja adalah usia yang masih mencari jati diri, sehingga kebanyakan mereka masih terpegaruh oleh teman sepergaulannya, sehingga apabila ada kawan yang tidak pergi maka si remaja tidak mau pergi pengajian dengan alasan mereka tidak akan memiliki teman di pengajian tersebut.

4. Pengaruh *Smartphone*

Selain memberikan dampak yang positif, *smartphone* juga memberikan dampak negatif kepada penggunanya. Terutama bagi kalangan remaja, contohnya seperti pemborosan waktu terlalu banyak dihabiskan dengan bermain game, chatngan yang terlalu lama dan tidak bermanfaat. Sehingga ketika adanya kegiatan keagamaan mereka tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

5. Minimnya dana dalam kegiatan

Terbatasnya kas masjid mengakibatkan porsi dana yang disediakan takmir masjid untuk kegiatan IRMAY juga terbatas, terlebih lagi saat ini di desa Rantau Panjang sedang melakukan renovasi bangunan masjid, sehingga pengurus lebih memfokuskan dana ke pembangunan masjid. Minimnya dana yang disediakan pengurus masjid untuk kegiatan-kegiatan keremajaan akan megakibatkan kurang maksimal nya kegiatan, karena dana merupakan pendukung bagi suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan diperlukan dana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Apabila dana kurang maka suatu kegiatan akan terkendala.

6. Lamanya Bermukim

Bagi seseorang yang menetap di tempat tinggalnya yang baru akan sulit untuk mengikuti kegiatan keagamaan, itu karena kurangnya sosialisasi dan silaturahmi dengan penduduk sekitar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan, baik dari hasil wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Kegiatan Keagamaan di desa Rantau Panjang Kabupataen Aceh Tamiang

Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru, ada yang sudah terlaksana dan ada juga yang belum terlaksanakan. Hal ini terbukti melalui hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ada 6 kegiatan keagamaan yang telah di jalani, dan hanya 3 kegiatan saja yang belum terlaksana. Berikut beberapa kegiatan yang telah telaksanakan adalah: Peringatan Hari Besar Islam, pengajian, dakwah Islami, memakmurkan masjid, pembina remaja masjid dan kaderisasi umat

Berikut jadwal kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang

Tabel. 4.7 Jadwal kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang

No	Jenis Kegiatan Keagamaan	Jadwal Kegiatan
1.	Peringatan Hari Besar Islam	1 Tahun Sekali
2.	Pengajian	1 Minggu Sekali
3.	Dakwah Islami	1 Minggu Sekali

4.	Memakmurkan Masjid	1 Minggu Sekali
5.	Pembina Remaja Muslim	1 Minggu Sekali
6.	Kaderisasi Umat	Dikondisikan

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan penelitian yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti analisa bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat rendahnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Adalah:

1. Faktor Pendukung

a) Faktor *internal*

1. Kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mempelajari Islam
2. Dukungan dari Orang tua

b) Faktor *eksternal*

1. Adanya kerja sama dengan instansi
2. Tersedianya sarana dan prasarana

2. Faktor Penghambat

a) Faktor *internal*

1. Tingkat pendidikan
2. Minat dari diri sendiri
3. Usia

4. Kurangnya perhatian dari orang tua

b) Faktor *eksternal*

1. Rendahnya faktor ekonomi
2. Kurangnya tenaga kerja
3. Pengaruh teman dan lingkungan
4. Pengaruh *smartphone*
5. Minimnya dana dalam kegiatan
6. Lamanya bermukim

c. Solusi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan dari semua belah pihak, menurut penulis lahirnya Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin (IRMAY) menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin sebagai komunitas berbasis syariat Islam dapat berperan bersama masyarakat dan berfungsi mengatur dan mengontrol pola serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Ikatan Remaja Masjid Amalul Yaqin berlandaskan syariat Islam mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan dan ide baru organisasi ini mampu menggugah masyarakat untuk berkegiatan keagamaan lebih baik lagi.

Tidak hanya itu saja, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setiap melaksanakan kegiatan keagamaan IRMAY melakukan sosialisasi dengan

mendatangkan rumah-rumah warga masyarakat untuk mengajak mengikuti kegiatan keagamaan.

Adapun organisasi yang paling dasar yang patut diberikan dalam penataan moral masyarakat ialah organisasi yang berada dalam naungan masjid. Hal ini disebabkan masjid merupakan pusat kegiatan kaum Muslimin, berawal dari masjid seharusnya kaum Muslimin merancang masa depannya, baik dari segi Agama, ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan dan meramaikan masjid.

Menurut penulis apabila peranan ikatan remaja masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan berkegiatan keagamaan. organisasi remaja masjid inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid.

Kesimpulan dari wawancara terkait dengan bagaimana tanggapan IRMAY dan tanggapan masyarakat desa Rantau Panjang terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid dengan demikian hampir seluruh kegiatan yang dimiliki atau yang sudah dijalankan oleh IRMAY telah diketahui masyarakat sekitar hal ini dibuktikan begitu antusiasnya

masyarakat ketika kegiatan yang dilakukan. Antusias bukan hanya ditunjukkan oleh anak remaja saja, ibu-ibu, bapak-bapak juga mengikuti kegiatan, ini membuktikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan menyentuh semua golongan masyarakat sekitar masjid atau di luar Desa Rantau Panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang dilaksanakan adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian, dakwah Islami, memakmurkan masjid, pembina remaja muslim, dan kaderisasi umat.
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat Rendahnya Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang ialah tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, minat dari diri sendiri, usia dan kurangnya motivasi serta perhatian orang tua (faktor *internal*). Faktor ekonomi menengah ke bawah, kurangnya tenaga kerja, pengaruh teman dan lingkungan, pengaruh *smartphone*, minimnya dana dalam kegiatan dan lamanya bermukim (faktor *eksternal*)
3. Solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Kabupaten AcehTamiang adalah dengan terbentuk nya IRMAY (Ikatan Remaja Mesjid

Amalul Yaqin). IRMAY melakukan sosialisasi dengan mendatangi rumah-rumah warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, lomba azan, pidato, pembacaan ayat suci Alquran dan lain-lain, dengan terbentuknya IRMAY karakter masyarakat sekitar mengalami perkembangan dari cara berperilaku dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dikembangkan

1. Kepada orang tua menghimbau agar lebih memahami dan menyadari tentang arti pentingnya Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak mereka tertarik dan senang untuk mempelajari Agama Islam
2. Agar menjaga dan menjalin komunikasi yang aktif antara masyarakat, Remaja dan Tokoh Agama
3. Kepada para Remaja penulis menghimbau untuk lebih rajin lagi dalam menghadiri pengajian agama yang ada, agar tidak menyesal di kemudian hari
4. Agar lebih dioptimalkan lagi kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang dalam program kegiatan keagamaan bagi putra, putri dan remaja setempat karena remaja adalah benteng masa depan yang akan datang